

May 2017 subject reports

Indonesian A: Language and Literature

Overall grade boundaries

Higher level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 16	17 – 35	36 – 49	50 – 60	61 – 71	72 – 83	84 – 100

Standard level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 13	14 – 29	30 – 43	44 – 58	59 – 70	71 – 85	86 – 100

Higher and standard level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 4	5 – 9	10 – 13	14 – 17	18 – 20	21 – 24	25 – 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Ekstrak yang diberikan kepada kandidat berasal dari berbagai karya yang cukup beragam sebagaimana yang terdapat dalam PLA. Tahun ini ekstrak cukup menantang untuk dikomentari/dianalisis karena memiliki aspek-aspek yang sangat signifikan untuk dibahas, meski ada satu dua ekstrak yang kurang membantu siswa menghasilkan komentar yang baik karena bukan merupakan bagian dari teks, melainkan intisari atau ringkasan teks. Ekstrak disajikan dalam format yang sesuai (mudah dibaca, lay-out yang baik, dan tersusun rapi).

Pertanyaan panduan cukup bagus dan menantang siswa untuk menganalisis aspek penting dari ekstrak, namun sangat disayangkan karena beberapa kandidat justru mengabaikan pertanyaan panduan dan membicarakan hal-hal yang di luar ekstrak. Bahkan ada satu dua

kandidat yang mengesampingkan ekstrak dan justru menghabiskan waktu membicarakan isi teks secara umum. Beberapa kandidat masih saja mengawali komentar dengan menceritakan ulang isi ekstrak, membicarakan latar belakang pengarang, dan membicarakan hal-hal umum mengenai sastra. Semua hal tersebut tidak signifikan.

Pertanyaan lanjutan dari guru saat diskusi sudah bagus, meski ada beberapa guru yang justru bertanya mengenai hal-hal di luar ekstrak. Pertanyaan-pertanyaan yang seperti ini sangat membebani kandidat karena tidak semua kandidat siap untuk mendiskusikan hal-hal di luar ekstrak.

Mayoritas kandidat mampu menghasilkan sepuluh menit komentar dilanjutkan lima menit diskusi sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan dalam IOC, meski ada beberapa kandidat yang hanya mampu menghasilkan komentar 6-7 menit.

Rekaman IOC tahun ini semuanya dalam kondisi baik.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A

Pemahaman dan pengetahuan kandidat terhadap ketiga genre sastra (prosa, drama, puisi) cukup baik. Kandidat mampu memahami ekstrak dengan baik dan memberikan interpretasi yang lumayan bagus, meskipun saat membahas puisi beberapa kandidat hanya menjelaskan bagian-bagian dari puisi sebagai bagian yang terpisah, padahal yang diharapkan adalah sebuah komentar yang padu/satu kesatuan. Banyak kandidat kurang memahami bahwa dalam memberikan interpretasi/analisis mereka harus mampu merujuk pada bagian tertentu dalam ekstrak untuk menguatkan gagasan yang dikemukakan. Referensi atau kutipan yang tepat dari ekstrak untuk mendukung gagasan dan interpretasi akan memampukan kandidat untuk mendapatkan nilai yang baik pada kriteria ini.

Kriteria B

Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam kriteria ini, kandidat sangat diharapkan mampu membicarakan efek atau pengaruh dari piranti-piranti sastra dari ekstrak yang mereka komentari. Kandidat yang mampu menjelaskan dengan baik pilihan-pilihan yang dibuat pengarang dalam karyanya dan efek atas pilihan-pilihan tersebut baik kepada karya dan kepada pembaca akan menghasilkan sebuah komentar yang bagus dan signifikan. Beberapa kandidat hanya mampu mengomentari adanya piranti-piranti sastra tertentu dalam ekstrak seperti menyebutkan tokoh, gaya bahasa, citraan, diksi, dan lainnya tanpa mampu melanjutkannya dengan menjelaskan efek dari penggunaan piranti sastra tersebut kepada pembaca. Kandidat hanya sekedar menyebutkan piranti-piranti sastra yang digunakan pengarang tanpa analisis lebih lanjut.

Kriteria C

Secara umum kandidat mampu menyampaikan komentar dalam waktu yang disediakan (antara 8 – 10 menit). Untuk menyusun gagasan secara terstruktur, kandidat perlu mengidentifikasi detail-detail yang signifikan yang terdapat dalam ekstrak karena dapat membantu kandidat dalam

mengorganisasi komentar: apakah akan disusun dengan cara mengomentari hal yang kurang penting ke yang paling penting atau menyampaikan gagasannya dari bagian awal hingga bagian akhir (gradual atau linear).

Kriteria D

Umumnya, kandidat dapat menyampaikan komentar dengan bahasa yang formal, efektif dan jelas, meski ada sedikit kandidat yang menyampaikannya secara kasual. Guru perlu menekankan bahwa IOC dilakukan dengan bahasa yang formal dan sesuai dengan konteks. karena IOC adalah komentar sastra, istilah-istilah sastra juga harus dimunculkan dalam komentar seperti: tokoh utama protagonis, latar, citraan visual, ironi, metafora, kilas balik, padanan, dll.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Latihlah kandidat untuk mampu memberikan komentar yang terpadu selama 10 menit dan melanjutkannya dengan diskusi yang lebih mendalam sepanjang 5 menit sehingga kandidat terbiasa dengan proses yang harus dilakukan dalam IOC.
- Kandidat harus memahami dengan baik keempat kriteria penilaian untuk IOC. Guru dapat mendiskusikan kriteria ini dengan kandidat sehingga mereka tahu bagaimana IOC mereka akan dinilai.
- Setelah siswa selesai memberikan komentar, guru diharapkan memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang berhubungan dengan isi komentar kandidat atau setidaknya yang memperdalam isi komentar dan bukan pertanyaan-pertanyaan baru yang tidak berhubungan dengan isi komentar kandidat
- Perlu dipertimbangkan untuk menggunakan karya-karya dari pengarang yang berbeda untuk setiap angkatan. Salah satu cara yang cukup baik adalah memiliki daftar buku yang berbeda untuk setiap angkatan dan dapat diulang kembali pada tahun ketiga atau keempat sehingga variasi karya yang digunakan setiap angkatan dapat terpenuhi sehingga guru dan siswa akan terekspos pada berbagai karya sastra Indonesia baik yang ada dalam PLA maupun yang dipilih guru secara bebas.
- Sekolah sebaiknya mengirimkan ekstrak yang rapih dan tidak berisi coreta-coretan siswa.

Higher level written task

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 5	6 – 11	12 – 18	19 – 23	24 – 28	29 – 33	34 – 40

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Di sesi ujian tahun ini banyak variasi teks dan topik yang dipilih oleh kandidat. Beberapa karya mampu menunjukkan pengetahuan dan pemahaman kandidat yang sangat baik terhadap teks yang dipilih dan dikaji ditambah dengan pemahaman yang baik terhadap konvensi dari teks-teks tersebut. Hal ini terlihat dengan banyaknya kandidat yang menggunakan tampilan visual yang mengimitasi teks asli, sehingga karya terkesan lebih otentik. Karya imajinatif didukung oleh proses riset yang memadai sehingga kandidat mampu mengkomunikasikan informasi baru, menarik dan spesifik dari topik yang diangkat.

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pilihan teks untuk Written Task 1 lebih beragam yang meliputi dialog, proposal, naskah stand-up comedy, kolom opini, pidato, buku harian, percakapan surat elektronik, surat wasiat, blog, naskah wawancara, naskah monolog, surat, artikel, dan lain-lain.

Catatan dan rekomendasi dari subject report sesi sebelumnya menjadi masukan bagi guru dan kandidat dalam proses penulisan Written Task. Dua kesalahan yang diidentifikasi dari karya kandidat tahun ini adalah tidak digunakannya satu dari 6 prescribed questions yang ada di buku panduan dan kandidat membuat pertanyaan sendiri yang mengacu pada topik yang dibahas; hal lainnya adalah jumlah kata, Written Task yang ditulis harus menggunakan setidaknya 800-1000 kata (buku panduan halaman 41), sehingga ketika jumlah kata melebihi 1000, nilai di kriteria C: *Organization* dikurangi 2 poin. Secara keseluruhan, guru dan kandidat tampaknya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap aturan-aturan yang harus diikuti dalam menulis Written Task 1 dan 2.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Written Task 1

Kriteria A

Rasional ditulis dengan baik dan mencantumkan komponen-komponen yang harus disampaikan (lihat buku panduan halaman 41). Kurang dari 10% dari jumlah kandidat tidak mendapatkan nilai maksimal karena beberapa komponen yang diminta tidak dicantumkan dan disampaikan dengan jelas dalam rasional.

Kriteria B

Banyak karya mampu menunjukkan pemahaman yang sangat baik dari kandidat terhadap topik yang dikaji. Referensi terhadap teks digunakan dengan cukup efektif dalam mendukung ide-ide yang disampaikan. Terlihat adanya proses riset sehingga ide tidak hanya berdasarkan opini pribadi tetapi ada bukti-bukti pendukung yang sesuai. Kandidat memiliki pemahaman yang baik terhadap konvensi teks yang dipilihnya disesuaikan dengan tujuan dan audiens dari teks yang ditulis.

Kriteria C

Ide-ide mampu diorganisasi dengan efektif. Hampir seluruh karya menggunakan kurang dari 1000 kata. Perlu dicatat bahwa jika jumlah kata melebihi 1000, maka 2 poin akan dikurangi di kriteria ini.

Kriteria D

Bahasa dan gaya penulisan terlihat efektif disesuaikan dengan jenis teks, audiens dan tujuan penulisan. Kandidat perlu membaca dan memahami level descriptor untuk mendapatkan skor maksimal di kriteria D. Beberapa kelemahan meliputi struktur kalimat, repetisi, kosakata asing, terminologi yang tidak sesuai dengan teks yang dipilih dan kesalahan penulisan kata.

Written Task 2

Kriteria A

Outline/ peta konsep mampu ditulis dengan baik menyebutkan komponen-komponen yang diminta (lihat buku panduan halaman 43).

Kriteria B

Banyak kandidat tidak memperoleh nilai maksimal di Criterion B: Response to the question. Terlihat ada pemahaman dalam menjawab pertanyaan, namun ide-ide yang disampaikan belum terlalu efektif dan cenderung menggunakan opini pribadi tanpa dukungan referensi yang sesuai. Outline/ peta konsep harus digunakan untuk memilih dan mengorganisasi ide-ide yang relevan dan fokus dalam menjawab pertanyaan.

Kriteria C

Tulisan mampu diorganisasi dengan efektif begitu pula dengan penyampaian argumen.

Kriteria D

Bahasa sudah digunakan dengan efektif sesuai dengan jenis teks esai formal.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Guru perlu memahami perannya (seperti yang tercantum dalam buku panduan halaman 42). Pastikan kandidat benar-benar mengerti prescribed question yang dipilih, ekspektasi jawaban dari pertanyaan tersebut dan sumber yang sesuai dalam menjawab pertanyaan.
- Tautan pada sumber teks sebaiknya dicantumkan terutama untuk written task 2. Beberapa kandidat hanya menyebutkan judul teks yang dikaji sehingga examiner

mengalami kesulitan dalam mengakses teks asal. (lihat buku panduan halaman 43: Practical requirements for task 2).

- Informasi yang terdapat dalam buku panduan perlu dipahami dengan baik sehingga diharapkan mampu meminimalisir kesalahan yang nantinya berakibat pada pencapaian nilai kandidat, misal jumlah kata maksimal dan penggunaan prescribed question.
- Level descriptor dalam kriteria penilaian perlu dipahami dengan baik sehingga baik kandidat maupun guru mengetahui ekspektasi dari masing-masing kriteria penilaian tersebut.
- Subject report dan buku panduan dijadikan referensi dalam proses penulisan Written Task.

Standard level written task

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 2	3 – 5	6 – 9	10 – 12	13 – 14	15 – 17	18 – 20

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Seperti tahun sebelumnya, kebanyakan tulisan siswa sudah pas dalam hal jangkauan dan kesesuaian tugasnya. Saya senang bahwa hampir tidak ada siswa yang memilih menulis diari tokoh teks yang dipelajari karena pengalaman 2 tahun sebelumnya, dalam penulisan diari banyak yang tidak memperhatikan analisa karakter tokoh untuk penulisan diarinya.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A

Sudah lebih baik daripada tahun kemarin. Kebanyakan sudah memenuhi ketiga elemen yang dicari dalam rationale. Tetapi banyak siswa masih perlu belajar memformulasikan rationale dengan lebih jelas dan lugas.

Kriteria B

Tidak ada siswa yang “task”nya terlalu melenceng. Kebanyakan siswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konvensi teks yang dipilih. Yang perlu diperhatikan adalah “kedalaman” dan “kreatifitas” tulisan, termasuk keluwesan dan unsur “keindahan” atau kematangan bahasanya.

Kriteria C

Kriteria ini adalah kriteria yang sebagian besar siswa sudah kuasai. Kebanyakan tulisan sudah memiliki organisasi yang baik dengan pembukaan, paragraf-paragraf isi, dan penutup yang jelas. Namun, siswa bisa dikenalkan akan pentingnya memiliki “sub judul” untuk tulisan yang panjang karena ini memudahkan pembaca, misal pembaca tajuk rencana atau kolom opini.

Dan seperti tahun kemarin, beberapa tulisan belum memiliki pernyataan ide utama yang jelas untuk tiap paragraf, serta penggunaan kata hubung yang tepat untuk membuat ide lebih mengalir dan mudah dipahami dari satu paragraf ke paragraf berikutnya. Siswa bisa diberi lebih banyak latihan bagaimana memformulasi ide utama dengan baik dan bagaimana membuat kalimat mengalir dari satu kalimat ke kalimat berikutnya, dan pentingnya kata hubung, seperti “maka dari itu, apalagi, namun demikian, dll., untuk merangkai pikiran dalam 1 paragraf ke paragraf berikutnya.

Kriteria D

Sudah baik. Hanya sedikit yang bahasanya masih kaku dan terdengar terpengaruh struktur bahasa Inggris. Kebanyakan sudah memakai bahasa Indonesia yang standar untuk tulisan. Ragam bahasa yang terlalu informal dalam konteks yang tidak tepat sangat jarang ditemukan.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Seperti saya tuliskan di atas, siswa bisa diberi lebih banyak latihan dalam membuat ide utama untuk setiap paragraf menjadi lebih jelas dan lugas. Juga latihan tentang pentingnya membuat jalan pikiran lebih mengalir lancar, dari satu kalimat ke kalimat berikutnya, dari satu paragraf ke paragraf berikutnya.

Higher level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 4	5 – 8	9 – 11	12 – 13	14 – 15	16 – 17	18 – 20

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Pasangan teks 1: “Jangan Salahkan Rakyat” dan “Komik Superhero Liburan” dipilih oleh sebagian besar kandidat. Tantangan pilihan teks ini adalah dalam mengidentifikasi jenis teks di Teks A yang berupa esai dan tema dari kedua teks yaitu rakyat sudah pintar dan tidak mudah dibohongi lagi. Kajian terhadap Teks B yang berupa strip komik menjadi tantangan tersendiri dikarenakan jumlah kata yang tidak banyak, sehingga kandidat yang tidak memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap topik yang dibahas menemui kesulitan dalam mencari bukti-bukti di teks B untuk mendukung argumen mereka. Perlu kejelian dalam mencari hubungan antara isi Teks B terhadap isi teks A. Pemahaman terhadap konteks yang dibahas berperan penting dalam perolehan nilai maksimal di kriteria A.

Pasangan teks 2: “Nasib Nelayan” dan “Kehidupan Seorang Nelayan Pantai Pangandaran” tidak terlalu banyak dipilih oleh kandidat. Kedua teks bertema penggambaran perjuangan hidup

nelayan dan tema ini mampu diidentifikasi dengan baik oleh kandidat. Tantangan terlihat ketika mengomentari bagaimana hubungan antara bentuk teks (puisi dan surat pembaca) dengan isi teks dan gaya bahasa dari masing-masing teks. Beberapa kandidat salah mengidentifikasi jenis teks D, padahal sudah jelas tercantum di bagian akhir penggalan bahwa teks ini adalah surat pembaca. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa yang digunakan di teks D.

Perolehan nilai maksimal di kriteria B: Understanding of the use and effects of stylistic features menjadi tantangan bagi banyak kandidat. Fitur stilistika berhasil ditunjukkan dan diintegrasikan dalam tulisan, namun belum mengkaji secara efektif pengaruh penggunaan fitur stilistika tersebut kepada pembaca. Kandidat perlu melihat kembali level descriptor di kriteria B (5): *“There is excellent awareness of the use of stylistic features, with very good understanding of their effects on the reader”*.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Banyak kandidat telah mampu menulis esai komparatif dengan efektif. Hal ini terlihat dari perolehan nilai yang baik di kriteria A, C dan D. Analisis dan perbandingan konteks, tujuan, aspek formal, gaya bahasa dan sasaran pembaca dapat ditunjukkan dengan baik. Argumen-argumen yang cukup kritis disampaikan didukung oleh referensi yang sesuai dari teks yang dikaji. Perbandingan yang mencakup analisis terhadap persamaan dan perbedaan pasangan teks dilakukan secara berimbang. Penggunaan bahasa terlihat sudah cukup baik. Ide dan argumen dapat disampaikan dengan baik, jelas dan tepat didukung oleh penggunaan kosakata yang sesuai dan struktur kalimat yang efektif.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Secara umum kandidat memahami ekspektasi dari pertanyaan yaitu analisis dan perbandingan dua teks dengan memberikan pendapat tentang persamaan dan perbedaan dari kedua teks kemudian menunjukkan pentingnya konteks, tujuan, aspek formal dan gaya bahasa teks serta sasaran pembaca kedua teks. Kata-kata kunci dari pertanyaan tersebut secara eksplisit ditulis dalam esai kandidat dan diorganisasi dengan cukup efektif. Untuk pasangan teks 1, di teks A bukti-bukti dapat ditemukan dengan lebih mudah karena panjangnya teks sehingga argumen kandidat dapat langsung direferensikan kepada teks, sebaliknya di teks B, kandidat perlu lebih jeli dalam menggunakan bukti di teks dan tidak hanya mengandalkan kosakata yang ada di teks tetapi menggunakan fitur-fitur lainnya, semisal pemilihan superhero Superman dan aspek visual yang digunakan. Untuk pasangan teks 2, kandidat mampu mengenali tema yang disampaikan kedua teks. Bukti-bukti untuk mendukung argumen dapat dengan lebih mudah dipilih dari kedua teks, terutama teks D.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Kandidat harus berlatih mengenali jenis-jenis teks yang berbeda dengan melihat pada

fitur dan bahasa yang digunakan (lihat buku panduan halaman 20 untuk contoh jenis teks).

- Kandidat harus berlatih mengembangkan struktur analisis yang efektif yang mencakup komentar, analisis, integrasi kutipan/ bukti dari teks, dan evaluasi.
- Kandidat harus berlatih menganalisis jenis-jenis teks yang berbeda, terutama jika teks berupa gabungan aspek tulisan dan visual atau teks yang tidak mengandung banyak tulisan seperti puisi, poster atau strip komik. Latihan mencakup bagaimana mengintegrasikan bukti-bukti non-tulisan yang dapat mendukung argumen/ komentar mereka.
- Kandidat perlu berlatih menulis dengan tulisan tangan. Pastikan tulisan dapat dibaca dengan baik sehingga maksud kandidat dapat dimengerti oleh examiner.
- Guru dan kandidat harus membaca dan mempertimbangkan rekomendasi di subject report dan catatan di marking notes dalam proses berlatih menulis Paper 1.
- Guru dan kandidat harus memahami ekspektasi dari masing-masing kriteria penilaian dengan melihat secara mendalam informasi yang disampaikan di level descriptor (lihat buku panduan halaman 48-49).

Standard level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 2	3 – 4	5 – 7	8 – 11	12 – 14	15 – 18	19 – 20

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Teks 1: Teks yang diberikan judul Ikke Nurjanah ini diambil dari buku *Pribadi-Pribadi Pembuka Cakrawala* (2000) karya Ninuk Mardia dkk. Teks ini menjelaskan peran Ikke Nurjanah sebagai pembuka cakrawala musik dangdut di Indonesia. Teks ini cukup informatif dengan informasi-informasi yang gampang dicerna meski untuk beberapa kandidat nama penyanyi dangdut seperti Rhoma Irama, Evie Tamala atau bahkan sosok Ikke Nurjana mungkin tidak mereka kenal kiprahnya di blantika musik dangdut Indonesia. Beberapa Kandidat kurang mampu mengomentari perbandingan antara generasi penyanyi dangdut yang lama seperti Rhoma Irama dan penyanyi dangdut yang baru seperti Ikke Nurjanah. Hanya sebagian kecil kandidat yang mampu menjelaskan arti dari perkembangan musik dangdut secara horizontal dan secara vertikal. Penggunaan bahasa yang ringan dan efeknya terhadap pembaca juga menjadi hal yang oleh beberapa kandidat tidak mampu dianalisis dengan baik. Salah satu detil dalam teks 1 yang kurang mendapat perhatian kandidat adalah mengenai penggunaan kata “diam-diam” yang dipakai dalam tulisan tersebut untuk menjelaskan bahwa revolusi musik dangdut terjadi secara diam-diam sebagaimana yang terlihat melalui penampilan beberapa penyanyi dangdut seperti Ikke Nurjanah. Sementara itu, teks kedua yang diberi judul Koran tanpa Sastra: Barbar adalah sebuah artikel karya Marsus Banjarbarat yang dipublikasikan dalam sebuah media on line www.riapos.co tahun 2013. Artikel ini sarat dengan argumentasi penulisnya

mengenai pentingnya mempertahankan kolom sastra di surat kabar. Tulisan ini cukup kaya akan berbagai detil yang dapat dianalisa. Banyak kandidat hanya mampu menyebutkan pendapat penulis secara sekilas tanpa mampu menjelaskan lebih dalam argumentasi penulis melalui kaitan antara judul dan teks, permainan bunyi dalam paragraf yang berisi potongan puisi, signifikansi kutipan beberapa tokoh penting atau bahkan suara dan nada narrator dalam teks. Ketidakmampuan memahami fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah teks membuat kandidat tidak mampu memberikan analisa atas pilihan-pilihan pengarang atas fitur-fitur dalam teks tersebut, apalagi menganalisa efek atas pilihan-pilihan tersebut kepada pembaca.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Sebagian besar kandidat sudah dipersiapkan untuk menganalisa sebuah teks. Analisa pada umumnya sudah terstruktur dengan baik yang terdiri dari pembukaan, isi, dan kesimpulan. Dalam menganalisa sebuah teks, mayoritas kandidat memilih menganalisa tujuan teks, sasaran pembaca, aspek formal dan gaya bahasa teks. Banyak kandidat yang mampu memberikan referensi yang tepat dari teks untuk menguatkan analisa mereka. Penggunaan bahasa dalam esai yang ditulis sudah cukup efektif, terstruktur dengan baik, dan formal, meski tentu ada sedikit kandidat yang masih menggunakan bahasa yang tidak formal. Mayoritas kandidat mampu memberikan jawaban atas pertanyaan panduan yang diberikan.

Kriteria A

Mayoritas kandidat mampu dengan baik menjelaskan tujuan dan sasaran pembaca kedua teks. Cukup banyak kandidat yang memiliki kemampuan untuk memilih referensi yang tepat dari teks untuk menguatkan analisisnya dan hal ini menunjukkan kemampuan kandidat yang cukup baik dalam memahami konteks teks tersebut. Meski demikian, tidak sedikit kandidat yang hanya sekedar menyebutkan saja jenis dan tujuan teks tanpa memberikan pembahasan yang dikaitkan dengan konteks dari teks sehingga tulisan yang dihasilkan hanya menyampaikan informasi umum tentang teks dan menuangkan ulang hal-hal yang sudah ada dalam teks tanpa analisa dan referensi yang tepat.

Kriteria B

Mayoritas kandidat mampu membicarakan pilihan pengarang atas penggunaan gaya bahasa dalam teks yang dipilih dan menjelaskan efeknya kepada pembaca. Hal ini terjadi karena memang salah satu pertanyaan panduan dalam teks kedua tentang fitur gaya bahasa, namun sangat banyak kandidat yang akhirnya hanya fokus pada gaya bahasa dalam teks dan melupakan fitur-fitur lain yang sangat penting dan dapat diulas lebih mendalam seperti penggunaan judul, imaji, penggunaan ironi, kalimat-kalimat retorik, dan aspek lainnya dan efeknya kepada pembaca.

Kriteria C

Mayoritas kandidat mampu menuliskan sebuah esai yang berkembang ide-idenya. Mereka mampu dengan baik memberikan argumen dan didukung oleh bukti-bukti yang ada di dalam teks, tidak hanya mengambil dan menuliskan ulang informasi. Banyak kandidat yang dengan

baik mampu mengaitkan pertanyaan panduan yang diberikan dengan konteks, tujuan, aspek formal dan gaya bahasa teks. Aspek-aspek yang dibicarakan secara berhubungan ini menghasilkan sebuah analisis yang terpadu. Meski tentu cukup banyak juga kandidat yang hanya membicarakan aspek-aspek tersebut sebagai sesuatu yang kurang berhubungan.

Kriteria D

Mayoritas kandidat sudah memperhatikan penggunaan kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan sebuah esai. Cukup banyak kandidat yang tidak menggunakan kata/ frasa/ kalimat transisi untuk masuk dalam paragraf yang baru sehingga paragraf tidak terstruktur dengan baik. Kandidat juga harus memperhatikan struktur kalimat yang efektif untuk membangun sebuah paragraf yang baik. Kandidat harus memperhatikan adanya kalimat utama di setiap paragraf. Meski demikian tidak sedikit yang sudah sangat mampu menuliskan sebuah esai dengan penggunaan bahasa yang tepat dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi, struktur kalimat yang efektif dan kosakata yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Kekuatan :

- Mayoritas kandidat memilih untuk menjawab kedua pertanyaan panduan dan cukup mampu memberikan jawaban yang komprehensif.
- Pembahasan mengenai tujuan teks, sasaran pembaca, dan penggunaan bahasa dalam teks adalah aspek yang dibahas hampir oleh semua kandidat. Mayoritas kandidat memahami bahwa bahwa aspek ini harus dibahas.
- Penggunaan bahasa dalam esai juga sudah cukup baik. Mayoritas kandidat mampu menuliskan sebuah esai dengan bahasa yang formal dan struktur esai yang baik.

Kelemahan :

- Tidak sedikit kandidat yang hanya menulis ulang isi teks tanpa memberikan analisa tentang pentingnya konteks, tujuan, dan sasaran pembaca.
- Kandidat kurang memanfaatkan pertanyaan panduan yang diberikan pada setiap teks, padahal pertanyaan panduan tersebut sangat membantu kandidat untuk menyiapkan analisis yang cukup signifikan.
- Pemahaman kandidat atas konteks dan teks yang terbatas membuat kandidat kurang mampu memberikan analisa yang cukup tajam atas pilihan-pilihan pengarang, detail-detail yang terdapat dalam teks terabaikan dan hal tersebut menyebabkan tidak sedikit kandidat yang hanya mengulang-ulang pembahasannya di beberapa paragraf.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Memberikan pembelajaran mengenai teks dan konteks sehingga siswa memiliki pemahaman yang tepat atas sebuah teks. Berikan siswa berbagai teks dari rentang waktu yang cukup berbeda sehingga siswa tidak hanya mampu mengenali konteks dari teks- teks pada masa kini.
- Memberikan pengajaran menganalisa sebuah teks dengan mengulas pentingnya teks,

memahami tujuan teks, mampu melihat aspek formal dan gaya bahasa dalam sebuah teks, dan mengetahui sasaran pembaca, dan detail-detail lainnya dalam sebuah teks.

- Mengingatkan kandidat bahwa pertanyaan panduan hanya merupakan sebuah panduan dalam menulis sebuah analisa, bukan semacam pertanyaan yang dijawab tanpa memasukkan unsur konteks, tujuan, aspek formal dan gaya bahasa, sasaran pembaca atau aspek penting lainnya dari teks yang dipilih. Namun demikian, kandidat juga diharapkan tidak mengabaikan fungsi pertanyaan panduan ini untuk menolong kandidat mengorganisasi analisis yang signifikan.
- Memberikan pengajaran mengenai pentingnya penggunaan refererensi pada saat menganalisa sebuah teks.
- Memberikan pembelajaran tentang fitur-fitur sebuah teks dengan kemampuan untuk memahami pilihan-pilihan pengarang atas penggunaan fitur-fitur tertentu dan efek yang ditimbulkannya kepada pembaca.
- Membiasakan siswa memahami kriteria penilaian untuk paper 1 sehingga mampu menulis sebuah esai sesuai dengan kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai esai yang mereka tulis.

Higher level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 5	6 – 11	12 – 13	14 – 15	16 – 18	19 – 21	22 – 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Siswa pada putaran ini menjawab semua pertanyaan, dari nomor 1 sampai dengan nomor 6.

Pada putaran Mei 2017 ini, respon siswa pertanyaan nomor 3, “Bagaimana pembaca ditantang atau diasingkan dalam sedikitnya dua karya yang sudah Anda pelajari?” merupakan yang paling kurang memuaskan karena kebanyakan siswa yang menjawab kurang memahami apa yang dimaksud dengan “bagaimana pembaca ditantang atau diasingkan”. Yang dicari dari pertanyaan ini lebih mengarah pada teknik yang dipakai pengarang untuk membuat subyek atau hal yang diangkat dalam suatu cerita itu menantang atau membuat pembaca merasa asing. Salah satu contoh, mungkin memakai teknik surealis, atau mungkin memakai pilihan kata dan istilah yang tidak lazim, yang dapat menimbulkan reaksi “asing” tersebut.

Dan, komentar yang tuliskan di 2 tahun terakhir masih relevan tahun ini: Masih banyak siswa yang belum mendefinisikan dengan tepat konsep yang mereka pakai. Misal, menyangkut pertanyaan nomor 2 tentang “Bahkan walaupun kita miskin, kita kaya.” Akan lebih menarik bila sebelum masuk ke teks yang dianalisa, siswa mendefinisikan dulu bagaimana mereka akan memahami kekayaan dan kemiskinan tersebut, apakah secara materialis saja, atau juga akan menyangkut kekayaan jiwa, misalnya.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Seperti tahun sebelumnya, sebagian besar tulisan siswa sudah memiliki organisasi yang baik. Pembagian esai dalam paragraf pembukaan, paragraf-paragraf paragraf isi, dan paragraf jelas dan kebanyakan terstruktur rapi. Sebagian besar siswa, kalau bukan semua siswa, sudah memilih teks yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang dipilih. Bahasa yang dipakai juga secara umum sudah tepat, yaitu bahasa Indonesia tulis yang standar.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Kekuatan:

- Tulisan sudah terorganisir dengan baik; esai memiliki paragraf pembukaan, paragraf isi, dan penutup yang jelas.
- Tulisan dilengkapi dengan bukti yang cukup dan relevan dari teks yang dipilih untuk mendukung argument.
- Ragam bahasa umumnya sudah sesuai, yaitu ragam bahasa yang standar untuk tulisan esai.
- Pemilihan teks sudah sesuai untuk pertanyaan panduan yang dipilih. Hal ini tidak berarti bahwa teks harus sudah secara gamblang cocok dengan pertanyaan. Seperti saya tuliskan di tahun kemarin, adakalanya teks yang secara selintas kurang pas untuk pertanyaan malahan bisa menghasilkan pembacaan yang kreatif dan dalam.

Kelemahan:

- Masih ada siswa yang belum bisa membedakan “di” sebagai kata depan (misal, di teks, di rumah) dengan “di-” sebagai imbuhan pasif (misal, ditulis, diadakan).
- Supaya lebih luwes dalam bahasa Indonesia, siswa bisa diarahkan memakai kata sambung “ketika” untuk keterangan waktu, bukan “yang mana”, misalnya “Tahun lalu yang mana dia bertemu ...” (Sebaiknya: “Tahun lalu ketika dia bertemu ...”).
- Siswa bisa dibantu untuk menulis dengan kedalaman dan ketajaman analisis. “Thesis statement” yang terlalu luas biasanya menghasilkan analisis yang kurang dalam.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Masih seperti tahun kemarin, saya berharap siswa bisa dilatih menulis *thesis* atau argumen utama yang lebih gamblang, terfokus, dan “manageable” atau dapat dilakukan dalam skop panjang tulisan dan waktu yang diberikan. Seperti saya tuliskan tahun kemarin, pertanyaan panduan yang diberikan bukan formula thesis yang sudah jadi; siswa perlu lebih menyempitkan berdasar teks yang dipilih dan fokus analisa yang diambil. Saya tahu membuat *thesis statement* bukan hal yang mudah, namun bisa ditegaskan kepada siswa bahwa esai yang baik harus memiliki *thesis statement*, dan *thesis statement* yang baik, tidak hanya deskriptif, tapi harus bisa didebatkan dan didiskusikan. Misal, “Ada 3 tokoh utama di cerita ini” belum merupakan thesis statement yang baik. Kalimat itu bisa diperbaiki supaya bisa didebatkan dan didiskusikan, menjadi misalnya “Tiga tokoh utama dalam cerita ini berperan penting dalam plot

karena (1) tindakan mereka menjadi pemicu klimaks dan (2)” Dalam bagian isi esai, siswa kemudian akan menjelaskan 2 argumentasi tersebut dengan bukti-bukti dari teks yang dianalisa.

Standard level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 5	6 – 10	11 – 12	13 – 15	16 – 19	20 – 22	23 – 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Pertanyaan-pertanyaan dalam soal paper 2 sesi ini memberikan kesempatan yang luas untuk dijawab dengan menggunakan berbagai kombinasi karya yang dipelajari di bagian 3, sehingga kandidat dapat mendayagunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk memberikan tanggapan yang bervariasi pula. Sebagian besar kandidat memperlihatkan keterlibatan dengan teks (*engagement*) yang baik serta konteks penciptaan maupun konteks sosial yang melatari karya-karya yang digunakan sebagai landasan jawaban. Namun tidak sedikit pula respons yang terkesan sudah dipersiapkan dan bahkan diseragamkan sebelumnya, sehingga tanggapan lebih menyerupai sebuah teks esai hapalan daripada sebuah esai komentar yang menunjuukan analisis kritis dan kemandirian gagasan terhadap teks-teks yang dikaji. Dengan kata lain, yang dipelajari adalah teks esai (yang dihapalkan) itu, bukan lagi karya-karya yang dipilih di bagian 3 sebagai sumber kajian utama. Hal ini merupakan fokus yang keliru dan kontraproduktif terhadap apresiasi karya sastra dan kualitas jawaban yang dihasilkan. Upaya ini sepatutnya dihindari pada ujian selanjutnya. Kandidat perlu dibimbing untuk menemukan esensi, keunikan serta kompleksitas karya yang didiskusikan dan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan-tanggapan mandiri serta merasionalkan gagasannya berdasarkan referensi tekstual yang mendukung.

Temuan yang cukup signifikan pada tanggapan kandidat adalah kesulitan untuk mengembangkan gagasan dan mempertahankan fokus pembahasan. Kandidat merencanakan komentar dengan jalan cerita/ rangkaian peristiwa-peristiwa penting dalam karya. Kemampuan untuk menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya cukup memadai. Akan tetapi, penelaahan terhadap bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian itu kurang didiskusikan dalam jawaban. Ada kalanya kandidat telah dapat mengidentifikasi dan memberikan uraian sederhana terhadap suatu pokok pikiran / gagasan. Namun, sering sekali penjelasan tidak tuntas, sehingga pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan kurang tampak.

Tidak sedikit pula kandidat yang masih mengalami kendala dalam memilih diksi dan menggunakan laras yang sesuai dengan konteks dan intensi. Kalimat tidak menunjukkan kesatuan dan kejelasan makna. Penggunaan ‘di mana’ tidak tepat penggunaannya. Selain itu,

persoalan teknis lain yang cukup mengganggu adalah tulisan tangan yang sangat sulit atau bahkan tidak dapat dibaca.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Ada peningkatan kualitas jawaban dibandingkan dengan kualitas jawaban pada ujian sebelumnya. Mayoritas kandidat menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai konten karya sastra. Beberapa di antaranya juga menyertakan kutipan langsung dalam jawaban. Selain itu, kesadaran atas konteks penciptaan, konteks sosial, konteks interpretasi semakin eksplisit. Kandidat dapat mendemonstrasikan bagaimana pemahamannya dibentuk dan dipengaruhi oleh konteks-konteks tersebut. Di samping itu, kehadiran fitur stilistika serta fungsi penggunaannya juga semakin disadari oleh kandidat dalam pembahasannya.

Para kandidat dapat mengorganisasikan tanggapannya dalam struktur esai yang memadai. Ada bagian pendahuluan, isi dan penutup. Meskipun demikian, bagian kesimpulan (penutup) terkadang sangat singkat dan ringkas (karena keterbatasan waktu).

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Pertanyaan nomor 1.

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan favorit yang dijawab oleh 26% kandidat. Umumnya pengetahuan kandidat terhadap konteks baik. Cara merespons juga baik. Kandidat dapat merelasikan teknik pengarang untuk menunjukkan berbagai variasi reaksi yang dihubungkan dengan konteks penciptaan. Namun, tidak semua kandidat berhasil memberikan respons yang memadai. Sebagian besar kandidat mengidentifikasi reaksi umum berupa kejutan dan kekecewaan terhadap perilaku tokoh tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut bagaimana pengarang membangun kejutan dalam karyanya.

Pertanyaan nomor 2.

Sebanyak 23% kandidat memilih pertanyaan ini. Mereka memberikan berbagai tanggapan terhadap konsep kekayaan yang umumnya dinilai dari aspek materi serta pengaruhnya antara lain merusak perwatakan. Sebagian besar kandidat sepakat bahwa kekayaan bukan tolok ukur kebahagiaan. Jawaban yang menarik adalah tanggapan yang menunjukkan bahwa kekayaan juga dapat dinilai dari aspek non materi seperti kekayaan tradisi dan budaya, strata sosial, sifat-sifat luhur, moralitas yang tinggi serta sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sementara kemiskinan dipahami sebagai bentuk pengingkaran terhadap nurani dan kebenaran serta aturan adat yang bersifat diskriminatif. Pada esai yang baik, terdapat perbandingan efek yang ditimbulkan oleh kekayaan dan kemiskinan dalam kedua karya yang dibahas.

Pertanyaan nomor 3.

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang paling sedikit dipilih oleh kandidat. Dari 4% kandidat yang memilih pertanyaan ini, respons yang baik membahas keterasingan pembaca

terjadi karena mengikuti dua kejadian/peristiwa secara simultan (*parallel*) dalam cerita. Selain itu, kandidat juga cukup jeli menemukan unsur subtil dalam kompleksitas penokohan misalnya dialog yang tidak dibubuhi tanda kutip. Hal tersebut membingungkan pembaca karena tidak ada segregasi antara narasi dan representasi pikiran tokoh.

Pertanyaan nomor 4.

Hanya sedikit kandidat yang berhasil menjawab pertanyaan yang dipilih oleh 9% kandidat ini. Umumnya peristiwa atau fitur yang mencerminkan periode masa lain kurang eksplisit ulasanya. Kandidat memberikan komentar bagaimana beberapa fitur menarik pembaca kontemporer. Namun, bagian inti yang mencirikan periode masa lain tidak dibicarakan.

Pertanyaan nomor 5.

Sebanyak 19% kandidat memilih pertanyaan ini. Mayoritas kandidat dapat menunjukkan bentuk kekerasan dan kehancuran secara spesifik dan disertai dengan bukti referensi yang tepat. Kandidat juga dapat memberikan alasan logis terjadinya tindakan kekerasan dan kehancuran yang dipahami dalam berbagai bentuk dan aspek baik secara internal maupun eksternal seperti: kesepian sebagai bentuk kehancuran mentalitas, kematian fisik dan kematian suara nurani. Esai yang berbobot juga membahas penggunaan metafora, analogi dan simbolisme dalam menunjukkan kehancuran dan kekerasan. Kandidat yang kurang optimal kualitas esainya membuat generalisasi tanpa bukti dan tidak menyertakan penjelasan bagaimana bentuk kekerasan itu.

Pertanyaan nomor 6.

Salah satu pertanyaan yang paling banyak dipilih kandidat (24%) adalah pertanyaan ini. Di satu pihak, unsur stilistika ditanyakan, di lain pihak, pengetahuan konteks pun diuji. Pada jawaban yang baik, Kandidat dapat memahami tabu sebagai salah satu konteks sosial yang disampaikan pengarang dengan menggunakan metafora. Kandidat juga dapat memberi justifikasi terhadap penggunaan metafora yang disesuaikan dengan aturan masyarakat karena menganggap suatu hal tabu bila dibicarakan secara langsung. Unsur stilistika yang kurang umum namun menarik ulasanya antara lain *plot twist*, kejutan dan tegangan.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Aturan dalam silabus Language A: language and literature bagian 3 yang digunakan sebagai basis untuk menjawab soal paper 2 perlu dicermati dan diindahkan. Untuk level standar, terhadap 2 karya yang digunakan, pengajar perlu memastikan bahwa salah satunya berupa karya terjemahan dan **harus** tercantum dalam senarai PLT (*Prescribed Lists in Translations*). Karya lain boleh dipilih dari senarai PLA (*Prescribed Lists of Authors*) atau dari sumber lain yang ditulis dengan Bahasa Indonesia (bukan terjemahan).

Ketersediaan karya sastra Indonesia maupun karya sastra terjemahan saat ini cukup luas di toko buku. Sangat disarankan bagi para pengajar untuk memperbarui pemilihan karya dan menghindari menggunakan karya yang sama dari tahun ke tahun. Pembaruan kombinasi karya dapat memberikan dorongan bagi kandidat dan pengajar untuk memperluas wawasan.

Kandidat dapat menggali hal-hal baru serta memberikan gagasan mandiri dan percaya diri tanpa dibebani dengan komentar yang seragam (*stock response*). Karya-karya yang sering didiskusikan antara lain: “Gadis Pantai”, “Madre”, “Bumi Manusia”, “Pada Sebuah Kapal”, “Perburuan”, “Para Priyayi”, “Sihir Perempuan”, “Kitchen”, “The Kite Runner”, “Kunjungan Nyonya Tua”, “Rumah Boneka”, “Orang Asing”.

Perhatian lain yang perlu ditekankan di masa yang akan datang adalah penggunaan kutipan dalam jawaban. Kandidat perlu dilatih untuk mengintegrasikan kutipan sesuai dengan konteks pertanyaan dan disertai dengan penjelasan. Kutipan diperlakukan sebagai salah satu cara kandidat mendukung gagasan. Oleh sebab itu, kutipan perlu dipilih secara cermat dan tepat, bukan semata-mata sebagai hafalan umum dan seragam.

Dalam hal teknis, kandidat perlu dilatih untuk mendekonstruksi pertanyaan dengan cara memilah dan menemukan fokus pertanyaan serta fitur stilistika yang dipersoalkan. Dalam ranah kebahasaan, kandidat perlu dilatih untuk menggunakan konjungsi dan kata depan yang benar sehingga menghasilkan esai yang kohesif.